

## Pengaruh Penyaluran Dana ZIS, Inflasi, Dan *Gini Ratio* Terhadap Tingkat Kedalaman Kemiskinan Satu Dekade

Muhammad Fatchullah El Islami<sup>1)</sup>, Achmad Room Fitrianto<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Ekonomi Syariah, UIN Sunan Ampel Surabaya

\*Email korespondensi: [fatchdel57@gmail.com](mailto:fatchdel57@gmail.com)

### Abstract

*A The problem of poverty is still an important part of macroeconomic discussions. Indicators of the welfare of a country can be measured, one of which is by the variable poverty. The increase or decrease in poverty in Indonesia is an achievement in the world of economic development. Some assumptions suggest that this level of poverty cannot be eliminated as a whole. This study will answer the effect of ZIS, Inflation, and Gini Ratio fund disbursements on the Depth of Poverty in the last decade. This research uses a descriptive quantitative approach by using secondary data each semester derived from the publications of Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), and Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). The purpose of this study is to provide empirical evidence related to the Effect of ZIS Fund Disbursement, Inflation, and Gini Ratio on Poverty Depth Level. This study used a multiple linear regression analysis method. The results showed that ZIS and Inflation Fund Disbursements did not have a significant effect on the Poverty Depth Level. Meanwhile, the Gini ratio variable has a significant effect on the depth of poverty..*

**Keywords :** *Gini Ratio, Inflasi, Kemiskinan, ZIS*

**Saran sitasi:** Islami, M. F., & Fitrianto, A. R. (2023). Pengaruh Penyaluran Dana ZIS, Inflasi, Dan *Gini Ratio* Terhadap Tingkat Kedalaman Kemiskinan Satu Dekade. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 229-239. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.6994>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.6994>

### 1. PENDAHULUAN

Tingkat kemiskinan masih menjadi bahasan yang penting dalam kehidupan bernegara. Selama satu dekade terakhir, Ekonom Indonesia Faisal Basri mengatakan bahwa Indonesia menjadi negara yang menyumbang masyarakat miskin terbanyak ke 8 didunia dihitung dari perbandingan seluruh populasi dunia (Kontan, 2021). Kemiskinan menjadikan variabel yang diperhatikan dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Hal ini penting diantisipasi karena kemiskinan akan berdampak negatif seperti timbulnya kriminalitas, kesenjangan sosial, dan perampokan yang bisa sampai pada tindakan pembunuhan (Hermawan & Bahjatulloh, 2022).

Berdasarkan data penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 2,67% walaupun pertambahan jumlah kemiskinan ini

juga berbanding lurus dengan peningkatan orang kaya (BPS, 2022). Walaupun sama-sama mengalami peningkatan, tingkat kemiskinan ini dipengaruhi dari berbagai kondisi yaitu efek pandemi *Covid-19* yang muncul di Indonesia pada triwulan ke dua tahun 2020 yang berdampak pada menurunnya produktifitas perekonomian di Indonesia. Tidak hanya itu, kemiskinan ini juga di akibatkan karena melonjaknya demografi penduduk. Kemiskinan ini mayoritas ditemui di pedesaan. Pola pikir masyarakat desa yang beranggapan bahwa menambah keturunan akan berpengaruh pada penambahan rezeki seseorang, fakta di lapangan justru menambah beban kebutuhan sehari-hari tanpa diikuti dengan jumlah pendapatannya yang meningkat. Sehingga kemiskinan ini semakin meningkat secara signifikan (Agustin & Sumarsono, 2022).

Tingkat pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi juga dapat menjadi salah satu faktor utama yang dapat menyebabkan kegagalan suatu daerah dalam upaya mencapai tujuan atau cita-cita untuk menyejahterakan dan memperbaiki taraf hidup masyarakatnya (Septiani & Muchtolifah, 2022). Pertumbuhan penduduk yang tinggi memiliki dampak baik dan buruk, dampak baiknya akan meningkatkan kualitas sosial ataupun peningkatan sumber daya manusia yang unggul dan bermanfaat (Wulandari & Pratama, 2022). Namun faktanya permabahan penduduk di Indonesia ini tidak didukung dengan peningkatan kualitas pendidikan yang berdampak pada menurunnya kualitas sumber daya manusia dan berimbas pada meningkatnya angka kemiskinan di masyarakat (Anggraeni, 2021).

Pemerintah terus melakukan pembaharuan inovasi dan regulasi yang sesuai untuk penanganan kemiskinan yang terus meningkat ini. Kerjasama pemerintah dengan masyarakat menjadi hal yang penting dalam penanganan kemiskinan ini (Agustin & Sumarsono, 2022). Penyaluran dana ZIS melalui lembaga filantropi menjadi terobosan yang sangat efektif dalam penanganan kemiskinan diberbagai daerah (Panggiarti et al., 2022). Upaya-upaya penyaluran dana sosial sudah diterapkan namun sistemnya masih belum transparan. Masih banyak tindak-tanduk pelanggaran seperti tidak amanah dalam penyaluran dana yang berdampak pada meningkatnya kasus korupsi (Putro & Fageh, 2022). Sehingga penyaluran dana zis ini diharapkan dapat menjadi penolong masyarakat miskin untuk bisa bertahan hidup dan bahkan bisa melakukan perkembangan kemandirian dalam pemenuhan kebutuhan seperti mendirikan usaha-usaha yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga (Reza Dasangga & Cahyono, 2020).

Pandemi *covid-19* pada 2020 lalu menyebabkan penurunan roda perekonomian di masyarakat, banyak pemutusan hak kerja (PHK) di berbagai perusahaan sehingga menjadikan kemiskinan ini semakin merajalela. Anggaran belanja negara banyak dialihkan untuk kepentingan kesehatan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Efeknya pada pertengahan tahun 2022 dengan melonjaknya utang luar negeri dan berimbas pada pengurangan subsidi BBM. Adanya peningkatan harga BBM pada pertengahan 2022 lalu berimbas pada melonjaknya inflasi yang semula pada maret senilai 2,64% meningkat 5,95% pada September (Bank Indonesia, 2022). Peningkatan ini

mencapai 225%, bukan nilai yang kecil untuk masalah inflasi, dimana inflasi ini jika terus menerus mengalami kenaikan tanpa diikuti kenaikan pendapatan akan berdampak pada lesunya perekonomian dan resesi ekonomi tidak dapat dihindarkan. Tingkat kemiskinan akan bertambah pula jika kenaikan inflasi terus signifikan (Manangkalangi et al., 2020).

Kemudian kesenjangan distribusi pendapatan antara masyarakat miskin dan kaya pada Maret 2022 berdasarkan data *gini ratio* mencapai angka 0,384 atau 38,4% (BPS, 2022). Dengan artian ketimpangan pendapatan tergolong masih baik, sebanyak 38,4% dari ketimpangan distribusi pendapatan masih dalam batas wajar bahkan mendekati angka 0, akan tetapi tingkat ketimpangan yang rendah tidak didukung dengan produktifitas masyarakat yang berada pada garis kemiskinan. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa Indonesia menjadi no 8 dunia penyumbang masyarakat miskin dari seluruh populasi di dunia. Variabel *gini ratio* ini menjadi sangat penting untuk mengukur perbandingan dari keseluruhan penduduk yang miskin dengan yang kaya melalui ketimpangan distribusi pendapatan.

Penelitian ini didasari pada penelitian-penelitian terdahulu. Menurut Kholid, (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Distribusi ZIS mampu mereduksi jumlah kemiskinan (*poverty incidence*), kedalaman kemiskinan (*poverty gap* dan *income index*), dan keparahan kemiskinan (*poverty severity index*). Hasil penelitian Wulandari & Pratama, (2022) juga menunjukkan bahwa ZIS mampu mempersingkat/mempercepat waktu pengentasan kemiskinan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuliana et al., (2019) dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa variabel Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh. Kemudian penelitian lain yang kontra dengan penelitian diatas yaitu menurut Murobbi & Usman, (2021) dalam penelitiannya hasil menyebutkan bahwa penerimaan zakat, infak, sedekah tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemiskinan dan memiliki hubungan negatif.

Kemudian penelitian yang berhubungan dengan inflasi dan tingkat kemiskinan menurut Ningsih & Andiny, (2018) mengatakan dalam penelitiannya bahwa inflasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Susanto & Indah Pangesti, (2020)

ia menunjukkan bahwa Inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan. Menurut Ariska et al., (2021) ia mengatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Sedangkan menurut Septiani & Muchtolifah, (2022) hasil penelitian menunjukkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Barat.

Dalam penelitian yang berhubungan dengan *gini ratio* dengan kemiskinan menurut Febriaty & Nurwani, (2017) ia menunjukkan bahwa *Gini Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Kemudian penelitian lain oleh Atmojo, (2022) mengatakan bahwa *gini ratio* tidak berpengaruh kepada tingkat kedalaman kemiskinan di Indonesia. ia berasumsi bahwa nilai kesenjangan antara miskin dan kaya cenderung tidak mengalami perubahan yang signifikan. Menurut Anggraeni, (2021) ia menjelaskan bahwa *Gini Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan Perkapita di Provinsi Bengkulu.

Berdasarkan alasan fenomena-fenomena diatas dan penelitian terdahulu yang banyak mengalami pro dan kontra hasil penelitian yang sama. Peneliti mencoba membuat *novelty* penelitian dengan menggunakan variabel penyaluran dana ZIS, Inflasi, dan Gini Ratio. Dimana variabel disini termasuk dalam cakupan makroekonomi yang output dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan peneliti-peneliti selanjutnya dan menjadi bukti empiris keilmuan dalam mengatasi kemiskinan di Indonesia. Peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : apakah terdapat pengaruh variabel penyaluran dana ZIS terhadap Tingkat Kedalaman Kemiskinan; apakah terdapat pengaruh variabel Inflasi terhadap Tingkat Kedalaman Kemiskinan; apakah terdapat pengaruh variabel *Gini Ratio* terhadap Tingkat Kedalaman Kemiskinan.

### **Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan suatu masalah klasik yang sudah ada dari dulu. Dalam pandangan islam kemiskinan merupakan *sunnatullah* yang tidak bisa dihindarkan dari kehidupan ini. Menurut teori neo liberal tentang kemiskinan adalah suatu persoalan individual yang mula-mula disebabkan oleh kelemahan dan lama-lama menjadi pilihan individu yang bersangkutan. Kemudian menurut Susanto & Indah Pangesti, (2020) mendefinisikan kemiskinan

merupakan suatu kondisi kehidupan dimana terdapat sejumlah penduduk tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup dalam memenuhi kebutuhan primer dan mereka hidup dibawah standar kebutuhan minimum tersebut.

Kemiskinan menurut Sianipar, (2020) terdapat golongan tingkat kemiskinan dalam masyarakat :

- a. Kemiskinan absolut, masyarakat miskin dalam golongan ini dimana dia tidak dapat memenuhi kebutuhan primer seperti pangan, sandang, pendidikan kesehatan dengan tingkat pendapatan dibawah standar kemiskinan.
- b. Kemiskinan relative, masyarakat dalam golongan ini dia sebenarnya sudah diatas dari garis kemiskinan namun faktor lingkungan yang membuat dia berada dibawah dibanding masyarakat sekitarnya.
- c. Kemiskinan Kultural, masyarakat dalam golongan ini jiwa dan mental kemiskinan sudah melakat dalam diri seseorang. Tidak ada upaya untuk memperbaiki hidupnya dan menggantungkan pemberian dari orang lain.

Kemiskinan ini muncul karena adanya ketimpangan penyaluran pendapatan tiap rumah tangga atau individu, perbedaan kualitas sumber daya manusia menjadi pembeda seseorang dalam mendapatkan upah (Demak et al., 2020). Pada dasarnya terdapat dua sisi kemiskinan, yaitu kemiskinan yang dilihat dari tingkat pendapatan dan kebutuhan pokok (dasar minimum) untuk seseorang dapat hidup dengan layak (kemiskinan absolut) dan kemiskinan yang terjadi karena adanya ketimpangan sosial dimana seseorang sudah dapat memenuhi kebutuhan pokoknya tetapi masih dibawah kondisi masyarakat sekitarnya (Novalia et al., 2020).

### **Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS)**

Zakat merupakan sarana ibadah dan penyucian jiwa seseorang. Dengan berzakat produktivitas individual akan meningkat, karena zakat mendorong seseorang untuk memiliki etos kerja yang tinggi. Dalam dimensi ekonomi zakat memiliki dua konsep utama, yaitu pertumbuhan ekonomi berkeadilan dan mekanisme *sharing* dalam perekonomian. Jika dikaji lebih mendalam, ketiga dimensi di atas memiliki hubungan positif dengan parameter pembangunan manusia yang terdiri atas kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak (Normasyhuri et al., 2022). Menurut bahasa Zakat, itu berarti tumbuh dan berkembang atau menyucikan karena Zakat akan

menambahkan pahala penyumbang zakat dan membersihkannya dari dosa. Menurut syariat, Zakat adalah hak wajib atas aset tertentu pada waktu tertentu. Sementara Zakat, menurut istilahnya, definisi Zakat dalam kajian fiqh, sebagaimana ditulis oleh beberapa fuqaha' (ahli fiqh), ada beberapa redaksi yang memiliki maksud yang relatif sama (Tikawati & Iswanto, 2021).

Infaq menurut Kholid, (2019) merupakan mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan bukan zakat. Sedangkan menurut Yuliana et al., (2019) infaq adalah mengeluarkan harta yang hukumnya bisa wajib atau sunnah seperti nafkahnya suami kepada istri dan anaknya serta nafkah anak kepada orangtuanya dan bentuknya berupa materi. Pengertian Sedekah Menurut Sinta Nuriah, (2022) sedekah adalah mengeluarkan harta di jalan Allah swt sebagai bukti kejujuran atau kebenaran iman seseorang dan sedekah juga bisa diartikan sebagai bantuan yang non materi atau ibadah-ibadah fisik non materi seperti menolong orang lain dengan tenaga, mengajarkan ilmu, bertasbih, berzikir dan sebagainya.

**Inflasi**

Inflasi merupakan fenomena kenaikan tingkat harga secara terus menerus, yang dapat mempengaruhi pola kehidupan individu, pengusaha, dan pemerintah. (Chendrawan, 2016). Ahli Ekonomi *Lawrence H White* menggunakan istilah “inflasi” untuk menunjukkan kenaikan yang sedang berlangsung di tingkat umum harga dikutip dalam satuan uang. Besarnya inflasi biasanya dilaporkan sebagai persentase pertumbuhan tahunan dari beberapa indeks luas harga uang. Dengan harga dolar AS naik, tagihan satu dolar membeli kurang setiap tahun. Inflasi demikian berarti jatuh sedang berlangsung di daya beli keseluruhan unit moneter.

**Tabel 1.**  
**Kategori Inflasi**

Tingkat Inflasi	Kisaran nilai pertahun
Ringan	Kurang dari 10% pertahun
Sedang	Antara 10 % sampai 30 % pertahun
Berat	Antara 30 % sampai 100 % pertahun
Hiiperinflasi	Lebih dari 100% pertahun

Sumber : Data Bank Indonesia

Fenomena inflasi ini sering terjadi dan selalu berdampingan dengan perekonomian suatu negara. Kemudian dalam referensi buku yang dikarang oleh (Mankiw, 2015) ia mendeskripsikan bahwa didalam

inflasi ini terdapat makna adanya kecenderungan kenaikan tingkat harga dibanding dengan tingkat harga sebelum, dengan artian kecenderungan kenaikan harga pada waktu sebelum sampai meningkat diwaktu yang sekarang (Islami & Jaya, 2022).

**Gini Ratio**

Rasio atau koefisien gini merupakan alat untuk mengukur derajat ketimpangan dalam sebaran penduduk. Menurut Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.25/MEN/IX/2009 tentang Tingkat Pembangunan Permukiman Transmigrasi, rasio Gini adalah ukuran distribusi pendapatan yang dihitung berdasarkan kelas pendapatan dalam 10 kelas pendapatan. Koefisien gini berkisar antara 0 sampai 1, dengan interpretasi semakin mendekati angka 0 semakin baik dalam distribusi pendapatannya, sedangkan jika koefisien gini mendekati 1 maka tingkat ketimpangan atau ketidakmerataan semakin tinggi (Wahid, 2021). Gini ratio menjadi hal yang penting bagi suatu wilayah karena dapat merepresentasikan bagaimana keadaan masyarakat pada wilayah tersebut. Semakin tinggi gini ratio di suatu wilayah menandakan bahwa distribusi pendapatan di wilayah tersebut sangat tidak merata dan jarak antara penduduk kaya dengan penduduk miskin sangat jauh (Saputri & Suryowati, 2018).

**Tabel 2.**  
**Kategori Gini Ratio**

Nilai	Kategori
0 – 0,4	Baik
0,4 – 0,5	Sedang
0,5 - 1	Tinggi (timpang)

Sumber : data BPS

**Kerangka Berfikir dan Hipotesis**

Penelitian ini disusun dengan membentuk kerangka pemikiran dalam bentuk hipotesis, berikut kerangka hipotesis :

**a. Hubungan ZIS terhadap Kedalaman Kemiskinan**

Merujuk pada hasil penelitian Yuliana et al., (2019) bahwa variabel dana ZIS berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Ia berasumsi bahwa dana ZIS merupakan salah satu cara untuk mengurangi angka kemiskinan. Pengelolaan dana ZIS yang benar dan tepat, akan berdampak pada pemerataan kebutuhan masyarakat miskin. Menurut Sinta Nuriah, (2022)

Penyaluran dana ZIS yang merata akan mengurangi tingkat kemiskinan. Sehingga diperoleh rumusan hipotesis :

**H1 : Variabel Penyaluran Dana ZIS berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kedalaman Kemiskinan.**

**b. Hubungan Inflasi terhadap Kedalaman Kemiskinan**

Hasil penelitian menurut Ningsih & Andiny, (2018) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Penelitian lain oleh Febriaty & Nurwani, (2017) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera utara. Adanya Inflasi membuat tingkat harga semakin naik dan melemahnya nilai tukar mata uang. Inflasi mengakibatkan kenaikan harga pada sejumlah kebutuhan pokok masyarakat. Tanpa diikuti kenaikan tingkat pendapatan rumah tangga, inflasi akan berdampak buruk bagi rumah tangga. Sehingga diperoleh rumusan hipotesis :

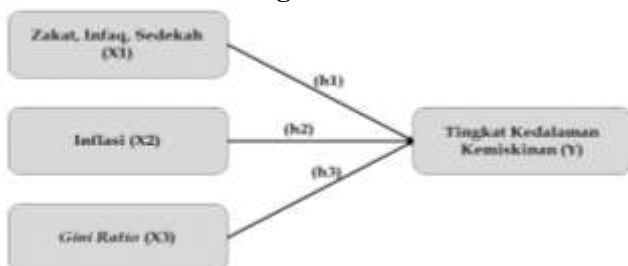
**H2 : Variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kedalaman Kemiskinan**

**c. Hubungan Gini Ratio terhadap Kedalaman Kemiskinan**

Hasil penelitian menurut Febriaty & Nurwani, (2017) ia menunjukkan bahwa *Gini Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Dengan adanya gini ratio ini akan berpengaruh pada inefisiensi ekonomi, adanya kesenjangan sosial kemasyarakatan, dan kurangnya keadilan dalam masyarakat akibat ketidakmerataan yang tinggi. Sehingga gini ratio dapat menjadi tolok ukur kedalaman kemiskinan pada suatu daerah. Sehingga diperoleh rumusan hipotesis :

**H3 : Variabel Gini Ratio berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kedalaman Kemiskinan**

**Gambar 1**  
kerangka berfikir



Sumber : Diolah Peneliti

**2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Metode ini merupakan metode ilmiah *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkritempiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013). Variabel dalam penelitian ini menggunakan empat variabel, 3 variabel independen ZIS, Inflasi, dan *Gini Ratio*, dan 1 variabel dependen Tingkat Kedalaman Kemiskinan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Tahunan BAZNAS, Data Inflasi, Gini Ratio, dan Tingkat Kedalaman Kemiskinan. Adapun sampel penelitian menggunakan data per semester periode 2011-2022 pada masing-masing populasi laporan tahunan BAZNAS, Inflasi, Gini Ratio, dan Kedalaman Kemiskinan. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang berasal dari website BAZNAS, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan software *SPSS Statistics 25*. Teknik pengumpulan literatur jurnal dan lainnya menggunakan bantuan software aplikasi *Publish or Perish* dan pemetaan penelitian menggunakan *VosViewer*. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan Teknik analisa uji asumsi klasik yang terdiri uji normalitas, uji autokorelasi, ujiheterokedastisitas, dan uji multikolinearitas. Teknik uji hipotesis menggunakan analisa uji T dan Uji Koefisien Determinasi (*R Square*).

**Tabel 3 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Rumus
Zakat, Infaq, Sedekah (X1)	Zakat, infak dan sedekah adalah instrumen penyaluran dana sosial kemasyarakatan yang tepat dan efektif.	Rumus perhitungan ZIS berasal dari instrumen seluruh lembaga zakat di Indonesia selama 1 semester dalam pengentasan bentuk jutaan kemiskinan yang
Inflasi (X2)	Ahli Ekonomi <i>Lawrence H White</i> menggunakan istilah “inflasi” untuk menunjukkan kenaikan yang	$inflasi_t = \left( \frac{IHK_t}{IHK_{t-1}} - 1 \right) * 100\%$ $IHK_t = \text{Indeks Harga Kini}$ $IHK_{t-1} = \text{Indeks Harga Sebelumnya}$

Variabel	Definisi	Rumus
	sedang berlangsung di tingkat umum harga dikutip dalam satuan uang.	Persen
Gini Ratio (X3)	Rasio gini merupakan alat untuk mengukur derajat ketimpangan dalam sebaran penduduk.	$\frac{\sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n  x_i - x_j }{2n^2 \bar{x}}$ <p>Xi dan Xj = Nilai pendapatan seorang individu.                      n = Jumlah observasi.  <math>\bar{X}</math> = Rata-rata pendapatan</p>
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (Y)	Menurut teori neo liberal kemiskinan adalah suatu persoalan individual yang mula-mula disebabkan oleh kelemahan dan lama-lama menjadi pilihan individu yang bersangkutan.	$P_{\alpha} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[ \frac{z - y_i}{z} \right]^{\alpha}$ <p>yang <math>\alpha = 1</math>                      z = garis kemiskinan.                      dan <math>y_i</math> = Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan (i=1, 2, 3, ..., q), <math>y_i &lt; z</math>                      q = Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan.                      n = jumlah penduduk.</p>

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1. Hasil penelitian**

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi secara normal. Dengan mengetahui apakah terdapat data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik yang merupakan salah satu output dari spss. Pada uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Sugiyono, 2013).

**Tabel 4**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08115916
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,170
	Negative	-,170
Test Statistic		,170
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah SPSS

Dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil nilai signifikan sebesar 0,073 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen (X) berdistribusi normal.

**Uji Autokorelasi**

Uji ini untuk mengetahui apakah ada korelasi diantara data-data pengamatan. Apabila terjadi korelasi antara variabel maka uji-t tidak dapat digunakan karena dapat memberikan kesimpulan yang kurang tepat. Uji autokorelasi ini sangat penting untuk dilakukan terhadap data yang berbentuk time series dengan analisis regresi berganda. Berikut merupakan cara yang digunakan dalam mengetahui terjadinya korelasi atau tidak dengan menggunakan uji *Runs Test*.

**Tabel 5**  
**Uji AutoKorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,02533
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	12
Total Cases	24
Number of Runs	14
Z	,209
Asymp. Sig. (2-tailed)	,835
a. Median	

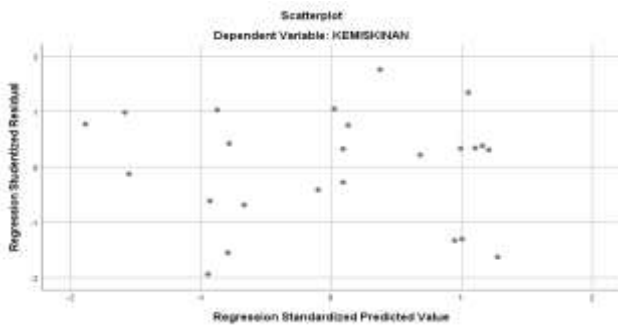
Sumber : Data diolah SPSS

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,835 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel tidak terjadi gejala autokorelasi.

**Uji heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas ini dapat menggunakan metode grafik *scatterplots*, dengan hanya melihat ada tidaknya pola tertentu dalam grafik *scatterplots*, dengan ketentuan Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika terdapat pola yang jelas, kemudian titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 2**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data diolah SPSS

Hasil uji menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar angka nol pada sumbu vertikal dan terlihat acak tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan bersifat *homogen*. Hal ini dikarenakan antara variabel independen tidak saling mempengaruhi dan pola regresi layak digunakan.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini mengacu pada nilai *Tolerance* atau *Inflation Factor* (VIF). Variabel yang mengakibatkan adanya multikolinearitas dapat diketahui melalui nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 atau nilai VIF lebih dari nilai 10.

**Tabel 6**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ZIS	,570	1,754
INFLASI	,612	1,633
GINI_RATIO	,403	2,479

a. Dependent variable : KEMISKINAN

Sumber : Data diolah SPSS

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* ketiga variabel masing-masing adalah ZIS  $0,570 > 0,10$ , Inflasi  $0,612 > 0,10$ , dan *Gini ratio*  $0,403 > 0,10$ . Sedangkan nilai VIF ketiga variabel masing-masing adalah ZIS  $1,754 < 10$ , Inflasi  $1,633 < 10$ , dan Gini Ratio  $2,479 < 10$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

**Persamaan Analisis Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, mengacu pada tabel coefficients diperoleh model persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0,098 - 0,004X1 + 0,007X2 + 4,718X3 + e$$

- Y = Tingkat Kedalaman Kemiskinan
- X1 = Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS)
- X2 = Inflasi
- X3 = *Gini Ratio*
- e = standard error

**Uji Hipotesis**

**Uji Koefisien Determinasi**

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen penelitian yang sesuai dengan model regresi ini dan mampu menjelaskan seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel dependen. Besaran nilai *Adjusted R Square* sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,776 <sup>a</sup>	,603	,543	,08703

a. Predictors: (Constant), GINI\_RATIO, INFLASI, ZIS

Sumber : Data diolah SPSS

Hasil uji menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) senilai 0,543. Artinya variabel independen (ZIS, Inflasi, dan *Gini Ratio*) menjelaskan pengaruhnya terhadap Tingkat Kedalaman Kemiskinan sebesar 0,543 atau 54,3% , sedangkan sisanya senilai 45,7% dijelaskan melalui variabel lain di luar model yang merupakan sumbangsih variabel bebas diluar ketiga variabel independen diatas.

**Uji T (Parsial)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

**Tabel 8**  
**Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-,098	,869		-,113	,911
ZIS	-,004	,002	-,307	-1,646	,115
INFLASI	,007	,012	,109	,607	,551
GINI_RA	4,718	2,232	,469	2,114	,047
TIO					

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber : Data diolah SPSS

Rumus :

$$t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 24-3-1) = (0,025; 20) = 2,086$$

Keterangan :

$\alpha$  : Tingkat Signifikansi

k : Jumlah Variabel Independen

n : Jumlah Sampel

### 3.2. Pembahasan

#### Interpretasi Hubungan ZIS terhadap Tingkat Kedalaman Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ZIS memiliki nilai  $t_{hitung} = -1,646 < t_{tabel} 2,086$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,115 > 0,05$ . Sehingga hubungan antara variabel ZIS terhadap Tingkat Kedalaman Kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan antar kedua variabel. Sehingga H1 ditolak.

Hasil penelitian tidak mempengaruhi antara variabel ZIS dengan tingkat kedalaman kemiskinan. Berdasarkan asumsi dan pendapat para peneliti, penyaluran dana ZIS ini bisa saja memiliki pengaruh dan juga tidak berpengaruh. Secara logika keilmuan memang tujuan dari penyaluran dana ZIS ini untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat kurang mampu (miskin). Fungsi ZIS untuk masyarakat adalah untuk memoderasi kesenjangan sosial, membangkitkan perekonomian masyarakat, mendorong munculnya model dalam upaya mengatasi kemiskinan, dan menjadi salah satu jalan tolong menolong sesama manusia.

Pada penelitian ini variabel ZIS tidak berpengaruh terhadap tingkat kedalaman kemiskinan diasumsikan bahwa zakat infaq, dan sedekah ini penyalurannya sudah merata atau belum. Penyaluran

ZIS khususnya zakat seringkali menjadi problem dalam mencapai pemerataan yang maksimal. Pengelola dana yang kurang kompeten dan amanah menjadi penghambat dana tersebut tersalur kepada mustahiq yang tepat (Nasruddin et al., 2022). Adanya biaya administrasi yang seringkali tidak sesuai dengan prosedur, menjadikan dana yang akan disalurkan lebih kecil dibandingkan dengan beban administrasi. Pengelolaan yang baik akan mendorong peningkatan kinerja ekonomi nasional. Pemerintah tidak hanya mengandalkan pajak saja akan tetapi instrument ZIS ini sangat berpengaruh dalam membantu pembangunan nasional khususnya penguatan kemiskinan (Isman & Wahid, 2022).

Asumsi yang mendasari ZIS tidak berpengaruh dalam kedalaman kemiskinan adalah mental dari masyarakat itu sendiri. Masyarakat kurang mampu masih belum bisa memaksimalkan dana yang telah disalurkan (Kholid, 2019). Dengan adanya bantuan ZIS ini diharapkan dapat meningkatkan daya beli mustahik dan mendorong investasi akibat pengurangan akumulasi modal produktif (Nurwahyullah & Huda, 2022). Jika terwujudnya pemerataan di tiap-tiap daerah dan sikap peduli para muzakki untuk saling berbagi tentunya akan berdampak pada dinamika perekonomian nasional yang semakin meningkat dan sejahtera (Darmawan & Desiana, 2021).

Penelitian ini dihubungkan dengan definisi kemiskinan menurut teori neo liberal merupakan suatu persoalan individual yang mula-mula disebabkan oleh kelemahan dan lama-lama menjadi pilihan individu yang bersangkutan. Berdasarkan teori tersebut orang menjadi miskin itu karena ulah atau kebiasaannya sendiri. Orang miskin merasa dirinya sudah cukup dengan menggantungkan kebutuhan melalui pemberian orang lain tanpa adanya usaha untuk bangkit dari kemiskinan (Amri, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana et al., 2019) dan (Murobbi & Usman, 2021) dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amri, 2019), (Kholid, 2019), (Novalia et al., 2020), dan (Reza Dasangga & Cahyono, 2020)

#### Interpretasi Hubungan Inflasi terhadap Tingkat Kedalaman Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Inflasi memiliki nilai  $t_{hitung} = 0,607 < t_{tabel} 2,086$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,551 > 0,05$ . Sehingga hubungan antara variabel Inflasi terhadap Tingkat



Kedalaman Kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan antar kedua variabel. Sehingga H2 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara Inflasi dan Tingkat kedalaman Kemiskinan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Indah Pangesti, (2020) dalam penelitiannya inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kedalaman kemiskinan, ia berasumsi bahwa ada bantuan pemerintah melalui pemberian subsidi dan bantuan dana sosial seperti BLT dan dari lembaga filantropi seperti zakat infaq dan sedekah. Kemudian menurut Septiani & Muchtolifah, (2022) ia berasumsi bahwa inflasi ini tidak memiliki pengaruh secara nyata terhadap kemiskinan ada beberapa faktor yaitu; berdasarkan data Bank Indonesia mengenai pengelompokan kategori inflasi dimana indonesia saat ini masih tergolong ringan dibawah angka 10% sehingga tidak begitu berdampak pada perekonomian, Indonesia selama 1 dekade terakhir tidak ada pelonjakan yang cukup signifikan terhadap laju inflasi, dan adanya regulasi dari pemerintah melalui kebijakan-kebijakan moneter yang cukup baik dalam mengendalikan inflasi dengan memberikan bantuan subsidi terkait kenaikan harga barang pokok.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Andiny, (2018) ia mengatakan adanya pengaruh antara inflasi dengan tingkat kemiskinan. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa inflasi ini akan meningkatkan biaya produksi yang menimbulkan pada peningkatan harga barang-barang dan jasa. Kenaikan tersebut berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat sehingga roda perekonomian lesu dan berujung pada peningkatan kemiskinan.

#### **Interpretasi Hubungan Gini Ratio terhadap Tingkat Kedalaman Kemiskinan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Gini Ratio* memiliki nilai  $t_{hitung} = 2,114 > t_{tabel} 2,086$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,047 < 0,05$ . Sehingga hubungan antara variabel *Gini Ratio* terhadap Tingkat Kedalaman Kemiskinan berpengaruh positif secara signifikan antar kedua variabel. Sehingga H3 diterima.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara *Gini Ratio* terhadap tingkat kedalaman kemiskinan. Dengan artian bahwa gini ratio ini dapat berdampak positif ataupun negatif. Jika koefisien gini berpengaruh positif maka menurut Febriaty & Nurwani, (2017) dampak positif dari adanya

ketimpangan ini adalah dapat memajukan daerah lain yang kurang sejahtera untuk bisa bersaing dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian untuk kesejahteraan masyarakat. sedangkan penelitian menurut Mu'afifah, (2022) koefisien gini memiliki pengaruh negatif ini akan berdampak pada inefisiensi ekonomi, mengurangi stabilitas sosial dan solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat dan berasumsi jika ketimpangan terlalu tinggi menandakan keadilan yang tidak merata dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan data gini ratio Indonesia konsisten pada rentang angka 0,3 sampai 0,4. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, 2021), (Atmojo, 2022), (Damayanti, 2020), dan (Januardi, 2022).

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis menyimpulkan pokok-pokok hasil pembahasan sebagai berikut:

- a. Penyaluran dana ZIS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kedalaman Kemiskinan. Penyaluran ZIS untuk masyarakat miskin belum merata dan kebanyakan orang miskin merasa dirinya sudah cukup dengan menggantungkan kebutuhan melalui pemberian orang lain tanpa adanya usaha untuk bangkit dari kemiskinan.
- b. Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kedalaman Kemiskinan. Hal ini diasumsikan bahwa kondisi inflasi di indonesia saat ini masih tergolong ringan dibawah angka 10% sehingga tidak begitu berdampak pada perekonomian dan adanya regulasi dari pemerintah melalui kebijakan-kebijakan moneter yang cukup baik dalam mengendalikan inflasi.
- c. *Gini Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kedalaman kemiskinan. Hal ini diasumsikan bahwa meningkatnya gini ratio akan berdampak pada ketimpangan atau ketidakmerataan distribusi pendapatan. Dimana orang kaya dan orang miskin memiliki kesenjangan yang cukup jauh yang berdampak pada menambahnya kemiskinan di Indonesia.

#### **Saran**

Terkait kemiskinan di Indonesia perlu dikaji lebih mendalam, tolok ukur kesejahteraan masyarakat dilihat dari tingkat kemiskinan suatu negara. Memang tidak bisa secara menyeluruh untuk mengentaskan

kemiskinan. Akan tetapi, setidaknya ada upaya-upaya khusus untuk mengurangi angka kemiskinan ditingkat wajar. Pada penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang terbatas hanya pada angka yang bisa di manipulasi, fakta di lapanganlah yang nyata untuk dijadikan acuan penelitian. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah untuk menggunakan pendekatan kualitatif atau kuantitatif menggunakan data survey lapangan. Pengelolaan zakat yang perlu dibenahi menjadi faktor terpenting sebagai lembaga filantropi yang bertujuan dalam mensejahterakan masyarakat. Pengendalian inflasi yang baik akan mengurangi peningkatan angka kemiskinan.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada seluruh yang terlibat dalam penelitian ini terutama orang tua yang selalu mensupport lahiriah maupun batiniah melalui doa dan materia. Terimakasih kepada bapak dosen Magister Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya yang memberikan masukan berupa pengetahuan. Terimakasih juga untuk teman-teman pascasarjana dalam berbagi ilmu. Tak lupa juga untuk diri sendiri yang selalu semangat untuk berjuang menyelesaikan penelitian ini.

## 6. REFERENSI

- Agustin, L., & Sumarsono, H. (2022). Pengaruh pengangguran, IPM, dan bantuan sosial terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 7(2), 263–286. <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/ekonika/article/view/2221>
- Amri, K. (2019). Pengaruh Zakat dan Kesempatan Kerja terhadap Tingkat Kemiskinan di Aceh. *Al-Muzara'Ah*, 7(2), 57–70. <https://doi.org/10.29244/jam.7.2.57-70>
- Anggraeni, K. R. (2021). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Gini Ratio, Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Perkapita Di Provinsi Bengkulu*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Ariska, S., Sentosa, S. U., & Putri, D. Z. (2021). Pengaruh Inflasi, Pendidikan dan Upah Terhadap Kesempatan Kerja dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(3), 77–88.
- Atmojo, D. (2022). *Pengaruh Pendidikan tenaga Kerja, Struktur Ekonomi, Dan Gini Ratio terhadap Kemiskinan Provinsi Di Pulau Sumatera*. Universitas Jambi.
- Bank Indonesia. (2022). *Data Inflasi Indonesia*.
- BPS. (2022). *Tingkat Kedalaman Kemiskinan dan Gini Ratio*.

- Chendrawan, T. S. (2016). Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), Jumlah Uang Beredar (M1), Non Performing Financing (NPF), Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2), 140–165. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4341>
- Damayanti, N. (2020). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan manusia, dan Gini Ratio Terhadap Tingkat Kemiskinan*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Darmawan, A., & Desiana, R. (2021). Zakat dan Pemerataan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 3(1), 12–21. <https://doi.org/10.37146/ajie.v3i1.57>
- Demak, S. N. K., Masinambow, V. A. ., & Londa, A. T. (2020). Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Belanja Modal, Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(1), 145–155.
- Febriaty, H., & Nurwani. (2017). Pengaruh Gini Ratio, PDRB Perkapita Dan Tingkat Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Quantitative Economics Journal*, 6(3), 173–187. <https://doi.org/10.24114/qej.v6i3.17544>
- Hermawan, A. A., & Bahjatulloh, Q. M. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Zakat sebagai Variabel Moderasi di Indonesia Tahun 2016-2020. *El-Amwal*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29103/el-amwal.v5i1.6183>
- Islami, M. F. El, & Jaya, T. J. (2022). Effect of Inflation Rate, Non-Performing Financing (NPF), and Number of Branch Offices on Murabahah Financing at Bank Muamalat Indonesia. *AL-IQTISHADIIYAH :Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 8(1), 21–37.
- Isman, A. F., & Wahid, M. A. (2022). Pendayagunaan Zakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Maqāṣ id al- Shari' ah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2709–2717.
- Januardi, S. T. (2022). *Pengaruh PDRB, Indeks Pembangunan Manusia dan Gini Ratio Terhadap Kemiskinan di Provinsi kalimantan Barat*. Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Kholid, A. N. (2019). Dampak Zakat, Infak, Dan Sedekah Terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan Dan Percepatan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 2(1), 69–108. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnat.sir.v2i01.40>
- Kontan. (2021). *Faisal Basri sebut Indonesia sumbang jumlah orang miskin terbanyak nomor 8 di dunia*. Kontan.Co.Id.

- Manangkalangi, L. K., Masinambow, V. A. J., & Tumilaar, R. L. H. (2020). Analisis Pengaruh PDRB Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Tengah (2000-2018). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(3), 66–78.
- Mankiw, N. G. (2015). *Macroeconomics*.
- Mu'afifah, U. N. (2022). *Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan, Dan Gini Ratio Terhadap PDRB Di Seluruh Provinsi di Indonesia* [UPN Veteran Yogyakarta]. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- Murobbi, M. N., & Usman, H. (2021). Pengaruh Zakat, Infak Sedekah, dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 847–856. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.390>
- Nasruddin, Ningsih, N. W., & Rosilawati, W. (2022). Implementasi Asnaf Zakat Dalam Pendistribusian Aset Zakat berbasis Pemerataan Dan Keadilan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(01), 1–6.
- Ningsih, D., & Andiny, P. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA*, 2(1), 53–61. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i2.7653>
- Normasyhuri, K., Budimansyah, & Rohad, E. (2022). Strategi Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Pada Masa Covid-19. *Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 16. <file:///C:/Users/Fattia/Downloads/5793-18134-1-PB.pdf>
- Novalia, D., Sumantri, R., & Panorma, M. (2020). Pengaruh Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) Terhadap Tingkat Kemiskinan Sebagai Variabel Intervening Tahun 2015-2019. *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 6(2), 135–147. <https://doi.org/10.31602/iqt.v6i2.3455>
- Nurwahyullah, A. D., & Huda, N. (2022). *Zakat Sebagai Penerimaan Negara Dan Kontribusinya Dalam Pemerataan Ekonomi*. 2(2), 56–64.
- Panggiarti, E. K., Muslim, A., & Ismiati, B. (2022). Zakat , Infaq , and Shodaqoh Based on a Normative , and Contextual Approach. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3275–3282.
- Putro, D. E., & Fageh, A. (2022). Kebijakan Fiskal Pemerintah Dalam Mengatasi Inflasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3487–3493.
- Reza Dasangga, D. G., & Cahyono, E. F. (2020). Analisis Peran Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dengan Model CIBEST. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(6), 1060–1073. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1060-1073>
- Saputri, W. A. K., & Suryowati, K. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gini Ratio Di Provinsi Papua Dengan Model Spasial Data Panel. *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi*, 3(2), 1–11. <https://ejournal.akprind.ac.id/index.php/STATISTIKA/article/view/1060>
- Septiani, G. C., & Muchtolifah. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk Dan Tingkat Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat. *Ulil Albab Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 1083–1091.
- Sianipar, J. N. (2020). *Determinasi Inflasi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Indonesia*. Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Sinta Nuriah, Z. I. B. (2022). Efektifitas Pendistribusian dan Pendayagunaan ZIS dalam Mengentaskan Kemiskinan ( Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Probolinggo ). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1373–1380.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Susanto, R., & Indah Pangesti. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 7(2), 271–278. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/JABE/article/view/7653>
- Tikawati, & Iswanto, B. (2021). A A Perception of Samarinda Citizen in Choosing Zakat, Charity, and Shadaqah Institution. *Al-Tijary: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 63–78. <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/altijary/article/view/3928>
- Wahid, A. N. (2021). Analisis Pengaruh Local Taxes Revenue, Consumer Price Index Dan Gini Ratio Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2015-2019 Perspektif Maqasyid Syariah. *Tesis*, 1–95.
- Wulandari, I., & Pratama, A. A. N. (2022). Analisis Pengaruh Dana ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah), Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2010-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3301–3309. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/6501>
- Yuliana, Adamy, Y., & Adhila, C. (2019). Pengaruh Dana Zakat Infak Dan Sedekah Terhadap Kemiskinan Di KKabupaten/Kota Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 6(2), 203–214.